

## **Implementasi Manajemen Mutu Di PTKIN dalam Menghadapi Tantangan dan Menawarkan Solusi Kebijakan**

**Desi Dwi Anissa, Agus Zaenul Fitri, As'aril Muhajir**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

Correspondence: [desidwianissa1712@gmail.com](mailto:desidwianissa1712@gmail.com)

**Abstract:** State Islamic Religious Colleges (PTKIN) face major challenges in improving the quality of education amidst the dynamics of regulations, technological developments, and the demands of globalization. This study aims to analyze the implementation of quality management at PTKIN, identify the challenges faced, and formulate relevant and applicable policy solutions. The method used is a systematic literature review (SLR) by examining selected scientific articles and documents for the 2020–2025 period that discuss quality management, challenges, and policies at PTKIN. The results of the study show that the implementation of quality management at PTKIN is influenced by internal factors such as limited human resources, infrastructure, and quality culture, as well as external factors in the form of policy changes and global competition. The discussion found that effective solutions that can be adopted include strengthening human resource training, optimizing the use of information technology, internalizing a quality culture, and strategic collaboration with various parties to support the sustainability of education quality. In conclusion, the success of the implementation of quality management at PTKIN is highly dependent on the synergy between strengthening internal policies, developing human resources, and adapting to external changes in order to improve the competitiveness and quality of graduates.

**Keywords:** Quality Management, PTKIN, Challenges, Policy Solutions, Systematic Literature Review

**Abstrak:** Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah dinamika regulasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen mutu di PTKIN, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi kebijakan yang relevan dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* (SLR) dengan menelaah artikel dan dokumen ilmiah terpilih periode 2020–2025 yang membahas manajemen mutu, tantangan, dan kebijakan di PTKIN. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di PTKIN dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, dan budaya mutu, serta faktor eksternal berupa perubahan kebijakan dan persaingan global. Pembahasan menemukan bahwa solusi efektif yang dapat diadopsi meliputi penguatan pelatihan SDM, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, internalisasi budaya mutu, serta kolaborasi strategis dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan mutu pendidikan. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi manajemen mutu di PTKIN sangat bergantung pada sinergi antara penguatan kebijakan internal, pengembangan SDM, dan adaptasi terhadap perubahan eksternal guna meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan.

**Kata kunci:** Manajemen Mutu, PTKIN, Tantangan, Solusi Kebijakan, *Systematic Literature Review*

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

Guna menjamin mutu tridharma perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat implementasi manajemen mutu yang efektif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan utama (Miharja et al., 2024e). Hal ini menuntut PTKIN untuk bertransformasi menjadi institusi yang adaptif dan kompetitif di tingkat nasional maupun global. Namun, implementasi manajemen mutu di PTKIN menghadapi tantangan kompleks, baik internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, resistensi budaya organisasi terhadap perubahan, dan keterbatasan sarana prasarana (Azzahra et al., 2026). Sedangkan tantangan eksternal berasal dari regulasi pemerintah yang dinamis, perkembangan teknologi, serta persaingan global yang menuntut peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pentingnya penerapan *Total Quality Management* (TQM) sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan mutu institusi pendidikan Islam. Dalam studinya di Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan, bahwa keberhasilan implementasi TQM bergantung pada keterlibatan seluruh elemen lembaga, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal, dan perbaikan berkelanjutan yang konsisten (Nurdiansyah et al., 2024). Kualitas akademik tidak hanya ditingkatkan oleh pendekatan ini tetapi juga hubungan dengan stakeholder diperkuat secara berkesinambungan.

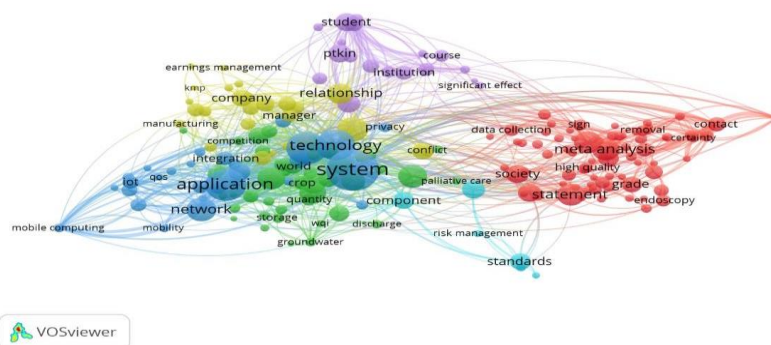
Selain itu, bahwa indikator kinerja yang terukur dan relevan sangat penting dalam evaluasi manajemen mutu pendidikan Islam (Efendi et al., 2023). Parameter utama seperti tingkat kepuasan mahasiswa, akreditasi program studi, produktivitas penelitian, dan pengabdian masyarakat dipantau secara berkala untuk memastikan keberhasilan implementasi mutu (Wahyuni Siregar et al., n.d.). PTKIN dibantu oleh pendekatan ini dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti yang efektif dan tepat sasaran. Sejalan dengan itu, bahwa keberhasilan manajemen mutu sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan keterlibatan aktif seluruh *stakeholder* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu juga ditekankan (Bakhtiar et al., 2024). Budaya mutu yang berkelanjutan didorong dan seluruh civitas akademika dimotivasi untuk berkontribusi secara optimal oleh kepemimpinan yang kuat (Zulaikah et al., n.d.). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), khususnya di UIN, dilaksanakan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang sistematis dan terukur untuk menjamin peningkatan mutu penyelenggaraan akademik secara berkelanjutan (Musgamy et al., n.d.). Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) berperan sebagai koordinator utama dalam pengelolaan SPMI, dengan melibatkan unit-unit kerja seperti fakultas dan program studi dalam penyusunan serta pelaksanaan standar mutu. Dalam proses ini, Audit Mutu Internal (AMI) menjadi instrumen penting yang memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan standar nasional dan internasional, sekaligus mendukung monitoring dan evaluasi mutu secara menyeluruh (LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, n.d.).

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang responsif terhadap perkembangan ilmu dan kebutuhan pasar kerja juga menjadi bagian penting dalam manajemen mutu di PTKIN (Gofur et al., 2023a). Kurikulum harus dirancang dengan melibatkan berbagai pihak terkait dan disesuaikan dengan karakteristik lokal dan global agar lulusan mampu bersaing dan berkontribusi secara nyata. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen mutu menjadi kebutuhan mendesak di era digital (Fanani & Agustriani, n.d.).

Sistem informasi mutu yang terintegrasi memungkinkan pengumpulan data, pelaporan, dan evaluasi dilakukan secara real-time, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan dan perbaikan mutu (Miharja et al., 2024). Selain aspek teknis, pendekatan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islam menjadi keunggulan PTKIN. Nilai-nilai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang diintegrasikan dalam sistem mutu memperkuat kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap institusi (Miharja et al., 2024b). Pendekatan ini juga menciptakan iklim akademik yang kondusif dan beretika. Untuk mengatasi hambatan dan tantangan tersebut, PTKIN perlu menerapkan strategi manajemen mutu yang holistik dan adaptif, dengan fokus pada penguatan budaya mutu, pengembangan SDM, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi strategis. Rekomendasi kebijakan berbasis evaluasi empiris dapat menjadi pijakan untuk memperkuat sistem mutu di PTKIN secara berkelanjutan (Muhajir et al., 2020)

## METODE

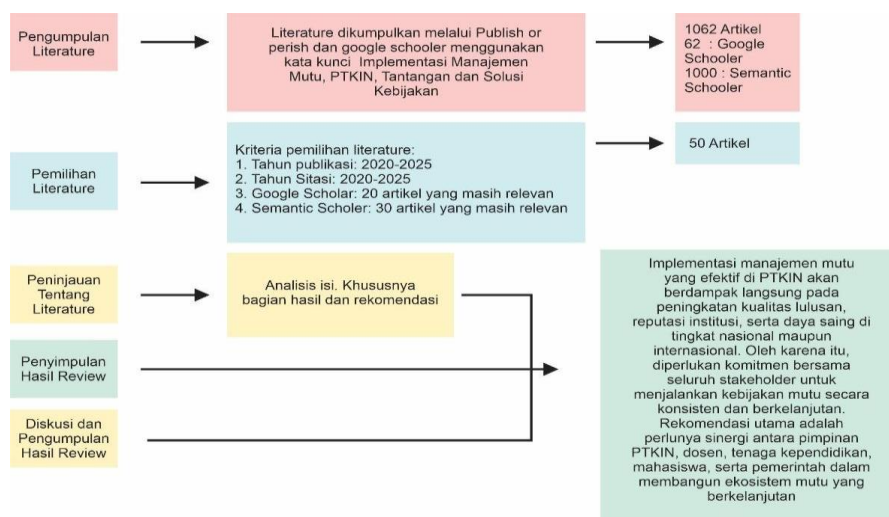
Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis literatur yang relevan secara sistematis terkait implementasi manajemen mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam menghadapi tantangan dan menawarkan solusi kebijakan (Yaqien et al., n.d.). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti meninjau penelitian-penelitian sebelumnya secara menyeluruh dengan langkah-langkah yang terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi (Alfajri et al., 2022). Proses SLR meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, dimulai dari pencarian dan seleksi literatur yang relevan menggunakan kata kunci utama seperti “manajemen mutu”, “PTKIN”, “tantangan”, dan “solusi kebijakan”, hingga analisis konten dan sintesis temuan:



**Gambar 1.** Visualisasi Vos Viewer *Systematic Literature Review*: Implementasi Manajemen Mutu, PTKIN, Tantangan, Solusi Kebijakan  
Sumber: Penulis, 2025

**Gambar 1** diatas menunjukkan visualisasi literatur yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) pada topik implementasi manajemen mutu di PTKIN. Hasil analisis memperlihatkan bahwa hingga saat ini belum ditemukan penelitian SLR yang secara khusus membahas implementasi manajemen mutu di PTKIN dalam menghadapi tantangan dan menawarkan solusi kebijakan. Mayoritas penelitian terkait manajemen mutu di PTKIN masih didominasi oleh metode kuantitatif dan kualitatif, sementara

penggunaan metode *systematic literature review* untuk topik ini masih sangat terbatas. Prosedur review dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang teratur. Pertama, mengumpulkan data dari berbagai literatur. Kedua, memilih literatur yang relevan untuk digunakan. Ketiga, menelaah isi literatur yang telah dipilih. Keempat, menyimpulkan hasil dari tinjauan literatur tersebut. Terakhir, melakukan diskusi dan mengumpulkan data tambahan jika diperlukan. Tahapan ini dapat dilihat secara rinci pada **Gambar 2** berikut:



**Gambar 2** Prosedur Literature Review yang Dimodifikasi oleh Penulis  
Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan **Gambar 2** diatas data penelitian dikumpulkan dari berbagai jurnal online terpercaya dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* untuk memfilter dan mengelola literatur, serta divisualisasikan menggunakan VOS Viewer versi 1.6.20 untuk mengidentifikasi pola dan tren penelitian. Dalam proses seleksi, jurnal yang dianalisis dibatasi pada rentang tahun 2020 hingga 2025 dan disesuaikan dengan fokus pembahasan mengenai manajemen mutu di PTKIN. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti tantangan implementasi, peran kepemimpinan, penguatan budaya mutu, pemanfaatan teknologi, dan kebijakan yang mendukung, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan teori dan praktik di bidang ini (Nurislaminingsih, 2025).

Keunggulan metode SLR terletak pada kemampuannya untuk memberikan tinjauan yang sistematis dan objektif, mengurangi bias seleksi literatur, serta menghasilkan sintesis temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang efektif dalam memperkuat implementasi manajemen mutu di PTKIN dan meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam di Indonesia (Harahap & Hasibuan, n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Proses review menghasilkan bahwa terdapat 10 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan mengenai “Manajemen Mutu”, “PTKIN”, “Tantangan”, dan “Solusi Kebijakan yang berdampak pada

kualitas pendidikan. Berikut hasil pemaparannya:

**Tabel 1.** Review Artikel

No	Judul Artikel	Jurnal/Sumber	Metode Penelitian	Hasil Utama
1	Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN: Studi Kasus pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta(Miharja et al., 2024a).	Jurnal Perspektif	Metode Kualitatif	Pendekatan strategis yang komprehensif dalam pengelolaan penelitian sangat diperlukan, terutama dengan mendorong evaluasi serta penyederhanaan prosedur administratif, sekaligus memperkuat kerja sama lintas institusi baik di tingkat nasional maupun internasional.
2	Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Berbasis SNI ISO 9001:2008 (Subardi, 2018b).	Jurnal Ilmiah Sustainable, LP2M SAS Babel	Studi Literatur Dan Evaluasi Kebijakan	Penerapan ISO 9001:2008 penting untuk tataKelola PTKIN, meningkatkan mutu, kepuasan pelanggan, dan menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0
3	Kajian manajemen mutu terpadu pendidikan di perguruan tinggi (Jaelani et al., 2023).	Journal Of Educational Administration And Leadership	Studi Literatur Kualitatif	Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) mampu meningkatkan kualitas menyeluruh pada lembaga pendidikan tinggi, namun keberhasilan tersebut bergantung pada sinergi yang efektif antara berbagai komponen yang terlibat.
4	Peningkatan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam(Tripitasari et al., 2023).	Jurnal Kura Institute	Literatur Review Dan Studi Kasus	PDCA sebagai siklus utama manajemen mutu, dengan pengendalian dan peningkatan mutu berkelanjutan di lembaga Pendidikan Islam
5	<i>Research Developments in Quality Management at Universities in Indonesia: A Systematic Literature Review</i> (Hartono, 2024).	Al-Ishlah Jurnal Pendidikan	<i>Systematic Literature Review</i>	Analisis ini memberikan wawasan tentang aspek sistemik dan teoritis QM dan mengkaji konteks unik pendidikan tinggi Indonesia, yang menyoroti pengaruhnya terhadap hasil QM. Menawarkan wawasan lokal dan implikasi internasional, terutama untuk negara-negara berkembang yang serupa, tinjauan ini menekankan peran penting faktor kontekstual dalam efektivitas QM.
6	Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Upaya Meningkatkan Prestasi PTKIN(Romlah, 2024a).	Jurnal Attajdid, UIN Muhammadiyah Metro	Kualitatif, Studi Literatur	PTKIN dapat mengatasi hambatan penerapan manajemen mutu dengan langkah-langkah peningkatan berkelanjutan dan partisipasi aktif seluruh civitas akademik.
7	Strategi Pengembangan Dosen dalam Meningkatkan Mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi di PTKIN(Gofur et al., 2023b).	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	Kualitatif Deskriptif	Strategi pengembangan dosen UIN Raden Mas Said Surakarta ditulis berdasarkan nilai-nilai dan jatidiri UIN Raden Mas Said Surakarta dan memperhatikan isu strategis baik internal maupun eksternal, nilai universal kependidikan dan keilmuan, dan dapat ditinjau kembali

8	Implementation Of PTKIN <i>Quality Assurance</i> : Performance mprovement Efforts Through Motivation And Job Satisfaction In Aceh(Yusaini et al., 2021).	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	<i>Mix Methode Research</i>	kesesuaiannya sesuai dengan fakta di UIN Raden Mas Said Surakarta. Motivasi dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaksanaan penjaminan mutu.
9	Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Lembaga (Studi Kasus di Pondok Pesantren Suleymaniye Taiwan)(Nurdiansyah et al., 2024).	TRANSLITERA	Studi Kualitatif, Wawancara	Adanya jaminan bahwa setiap orang terlibat dalam penerapan TQM di lembaga, Menciptakan perbaikan berkelanjutan, Dekat dengan pelanggan untuk menjaga hubungan, Menawarkan sumber daya pendidikan terbaik
10	Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam(Noordiana et al., n.d.).	EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam	Studi Kepustakaan	Sebuah peningkatan mutu pendidikan membutuhkan penguatan dalam beberapa komponen yakni kepemimpinan yang efektif, kepuasan pelanggan, budaya organisasi, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan kualitas lulusan.

---

Sumber: Penulis, 2025

## PEMBAHASAN

Berdasarkan **Tabel 1**, Implementasi manajemen mutu di PTKIN dewasa ini menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Berbagai pendekatan telah diadopsi, mulai dari penerapan standar internasional seperti ISO 9001:2008 hingga strategi manajemen mutu terpadu (MMT) dan penjaminan mutu internal berbasis siklus PDCA (*Plan-Do- Check-Act*). Penerapan standar mutu tidak hanya meningkatkan efisiensi tata kelola, tetapi juga mendorong terciptanya budaya mutu yang kuat di lingkungan PTKIN. Hal ini terbukti dari meningkatnya kepuasan stakeholder, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan, terhadap layanan yang diberikan oleh institusi(Dika Tripitasari et al., 2023; Subardi, 2018a).

Selain itu, hasil SLR juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh civitas akademika. Pentingnya pendekatan strategis dan kolaboratif dalam pengelolaan penelitian, penyederhanaan prosedur administratif, serta penguatan jejaring nasional dan internasional. Sinergi antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa menjadi kunci utama dalam menjaga konsistensi mutu dan inovasi di PTKIN(Miharja et al., 2024c). Faktor kontekstual lokal, seperti budaya organisasi dan dukungan kebijakan, sangat menentukan efektivitas sistem manajemen mutu di PTKIN (Miharja et al., 2024d). Namun, tidak semua PTKIN mampu mengimplementasikan manajemen mutu secara optimal. Beberapa institusi masih menghadapi kendala dalam hal pemahaman konsep, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan sistem. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan manajemen mutu tidak hanya bergantung pada adopsi standar atau

prosedur, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang memadai. Dengan demikian, implementasi manajemen mutu di PTKIN membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Tantangan utama dalam implementasi manajemen mutu di PTKIN berkaitan erat dengan keterbatasan sumber daya manusia dan material. Banyak PTKIN yang masih menghadapi masalah dalam hal jumlah dan kualitas tenaga pendidik, infrastruktur yang belum memadai, serta keterbatasan anggaran untuk pengembangan mutu. Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan penguatan dalam beberapa komponen, seperti kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang mendukung, serta kualitas lulusan yang kompetitif (Noor & Islamiya, 2023). Keterbatasan ini seringkali menghambat proses inovasi dan perbaikan berkelanjutan yang menjadi inti dari manajemen mutu.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan budaya organisasi juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Banyak dosen dan tenaga kependidikan yang masih belum memahami secara utuh konsep manajemen mutu, sehingga cenderung menolak atau kurang antusias dalam mengikuti program-program peningkatan mutu. Kurangnya pemahaman dan komitmen dari seluruh elemen organisasi dapat menyebabkan implementasi manajemen mutu hanya bersifat administratif dan tidak berdampak signifikan pada kualitas layanan (Romlah, 2024b).

Kompleksitas birokrasi dan kurangnya kolaborasi lintas unit di lingkungan PTKIN juga menjadi faktor penghambat yang sering dijumpai. Prosedur administratif yang panjang dan tidak efisien seringkali memperlambat proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program mutu. Perlunya penyederhanaan prosedur dan digitalisasi layanan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi tata kelola. Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut harus diatasi melalui strategi yang terintegrasi dan komitmen bersama dari seluruh elemen PTKIN (Miharja et al., 2024a). Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa solusi kebijakan telah direkomendasikan berdasarkan hasil SLR. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi menjadi prioritas utama. Pentingnya pengembangan dosen yang berbasis pada nilai-nilai institusi dan kebutuhan strategis, baik internal maupun eksternal (Gofur et al., 2023b). Dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dosen serta tenaga kependidikan, diharapkan seluruh civitas akademika mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten.

Tantangan utama yang dihadapi PTKIN dalam implementasi manajemen mutu : Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM): salah satu hambatan utama penerapan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep manajemen mutu di kalangan dosen dan tenaga kependidikan. Kurangnya pelatihan dan sosialisasi menyebabkan implementasi manajemen mutu seringkali tidak optimal dan hanya bersifat administratif. Selain itu, pentingnya partisipasi aktif seluruh civitas akademika untuk mengatasi hambatan SDM ini (Isnanto & Yustika, 2020). Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi: fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan digital, dan sistem teknologi informasi yang belum memadai menjadi kendala serius dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi Islam. Kurangnya sarana dan prasarana ini

menghambat proses pembelajaran dan evaluasi mutu secara efektif. Hal ini juga diperkuat terkait dengan keterbatasan fasilitas dalam mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di PTKIN(Yulindaputri, 2023). Budaya Mutu yang Belum Kuat: budaya mutu yang belum terinternalisasi secara menyeluruh di lingkungan PTKIN menyebabkan manajemen mutu seringkali hanya dijalankan sebagai kewajiban administratif tanpa menjadi bagian dari budaya kerja sehari-hari. Tanpa komitmen dan kepemimpinan yang kuat, budaya mutu sulit berkembang dan berdampak pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Kondisi ini diperparah oleh resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen mutu(Astuti, 2019a). Keterbatasan Anggaran: anggaran yang terbatas menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program peningkatan mutu di PTKIN. Keterbatasan dana menyebabkan beberapa program strategis, termasuk penelitian dan pengembangan, tidak dapat berjalan optimal. Hal ini berdampak pada minimnya investasi untuk pengembangan SDM, fasilitas, dan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk mendukung manajemen mutu. Perencanaan anggaran yang baik dan alokasi dana yang memadai sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini(Husni & Atoillah, 2022). Perubahan Kebijakan yang Dinamis: kebijakan nasional dan regulasi yang sering berubah menuntut PTKIN untuk cepat beradaptasi, namun hal ini sering menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam implementasi di lapangan. Regulasi seperti kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten di PTKIN, sehingga menimbulkan kesulitan bagi institusi dalam menyesuaikan struktur organisasi dan proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut PTKIN untuk memiliki sistem manajemen yang adaptif dan responsif terhadap perubahan regulasi(Yulindaputri, 2023).

Penyederhanaan prosedur administratif dan digitalisasi layanan juga menjadi solusi yang sangat relevan dalam konteks PTKIN saat ini. Perlunya reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan stakeholder. Digitalisasi layanan tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan aksesibilitas informasi bagi seluruh pihak terkait(Miharja et al., 2024a). Dengan demikian, PTKIN dapat lebih adaptif dalam menghadapi dinamika perubahan di era digital.

Selain itu, penguatan budaya mutu dan kepemimpinan transformasional di lingkungan PTKIN sangat diperlukan untuk membangun komitmen bersama terhadap visi mutu institusi. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif mampu mendorong terwujudnya budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan(Gofur et al., 2023b). Penguatan kolaborasi nasional dan internasional juga sangat penting untuk benchmarking dan pertukaran praktik baik. Implementasi sistem penjaminan mutu berbasis standar internasional seperti ISO 9001:2008 tetap relevan untuk memastikan PTKIN mampu bersaing secara global(Subardi, 2018a). Hasil SLR ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa manajemen mutu yang diimplementasikan secara sistematis dapat meningkatkan daya saing, efektivitas tata kelola, dan kepuasan stakeholder di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Penerapan prinsip-prinsip seperti continuous improvement, keterlibatan seluruh elemen organisasi, dan orientasi pada kebutuhan pelanggan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan(Rahayu et al., n.d.). Namun, hasil SLR juga membantah anggapan bahwa implementasi manajemen mutu selalu berjalan mulus di setiap institusi.

Tanpa dukungan kebijakan yang kuat, kesiapan budaya organisasi, dan strategi pelibatan SDM yang tepat, upaya peningkatan mutu seringkali hanya bersifat administratif dan kurang berdampak pada perubahan nyata (Idrus et al., n.d.). Hal ini menegaskan bahwa implementasi manajemen mutu di PTKIN membutuhkan sinergi antara kebijakan, kepemimpinan, penguatan SDM, serta dukungan teknologi dan kolaborasi lintas institusi. Dengan strategi yang terintegrasi dan komitmen bersama, PTKIN dapat menghadapi tantangan dan memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Berdasarkan sintesis literatur, beberapa solusi kebijakan yang dapat diterapkan PTKIN untuk mengatasi tantangan implementasi manajemen mutu: Penguatan Kapasitas SDM: Penguatan kapasitas SDM menjadi langkah krusial dalam mengatasi kendala kualitas dan kuantitas tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di PTKIN. Pelatihan dan workshop secara berkala terkait manajemen mutu harus menjadi agenda rutin untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan civitas akademika dalam menjalankan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) secara efektif. Selain itu, mendorong sertifikasi kompetensi di bidang penjaminan mutu dapat meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Partisipasi aktif seluruh civitas akademika merupakan pilar utama keberhasilan manajemen mutu di PTKIN, sehingga peningkatan kapasitas SDM harus menjadi fokus utama (Khalimah, n.d.).

Selain pelatihan teknis, penguatan kapasitas SDM juga mencakup pembentukan budaya belajar dan inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, PTKIN dapat membangun sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan regulasi dan perkembangan teknologi pendidikan. Partisipasi stakeholder yang meliputi pimpinan, dosen, staf, mahasiswa, dan alumni juga harus dioptimalkan untuk menciptakan kolaborasi yang sinergis dalam pengembangan mutu pendidikan (Syafrin et al., 2025). Hal ini akan memperkuat implementasi manajemen mutu dan meningkatkan prestasi institusi secara menyeluruh. Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi: Pengembangan infrastruktur dan teknologi merupakan fondasi penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen mutu di PTKIN. Investasi yang memadai pada fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan digital, dan sistem informasi manajemen mutu (SIM-Mutu) harus menjadi prioritas. Sistem informasi yang terintegrasi akan memudahkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan mutu secara real-time, sehingga pengendalian mutu dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan SPMI di perguruan tinggi Islam (Triptasari et al., 2023).

Selain itu, pengembangan teknologi pembelajaran berbasis digital juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan memperluas akses pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan PTKIN untuk mengimplementasikan model pembelajaran hybrid dan daring yang fleksibel, sekaligus mendukung pengembangan riset dan kolaborasi lintas institusi. Program E-SMS yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga menjadi contoh kebijakan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan tata kelola dan kinerja PTKIN secara terintegrasi (Astuti, 2019b). Integrasi nilai-nilai mutu dalam setiap aktivitas akademik dan non-akademik juga perlu menjadi fokus utama. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kebijakan internal yang mengedepankan

prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan PTKIN. Dengan demikian, budaya mutu akan menjadi bagian tak terpisahkan dari visi dan misi institusi, yang mendorong peningkatan kualitas secara menyeluruh.

**Optimalisasi Pengelolaan Anggaran:** Pengelolaan anggaran yang proporsional dan efisien sangat diperlukan untuk mendukung program-program peningkatan mutu di PTKIN. Alokasi dana yang tepat sasaran akan memastikan keberlangsungan berbagai kegiatan strategis, seperti pelatihan SDM, pengembangan fasilitas, dan riset. Selain itu, PTKIN perlu aktif mencari sumber pendanaan alternatif melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, industri, dan lembaga donor (M. Tofa Maududi, 2025). Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program mutu, sehingga diversifikasi sumber dana menjadi solusi yang efektif.

Optimalisasi anggaran juga harus didukung dengan perencanaan yang matang dan transparan, serta mekanisme pengawasan yang ketat untuk mencegah pemborosan dan memastikan dana digunakan sesuai prioritas. Hal ini akan memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan keuangan PTKIN. Dengan demikian, pengelolaan anggaran yang optimal akan menjadi pendorong utama keberhasilan implementasi manajemen mutu secara berkelanjutan. **Penguatan Tata Kelola dan Adaptasi Kebijakan:** Penguatan tata kelola menjadi kunci dalam memastikan implementasi manajemen mutu berjalan sesuai dengan regulasi dan kebutuhan institusi. Pembentukan tim khusus yang bertugas memantau dan menyesuaikan implementasi kebijakan mutu sangat diperlukan agar PTKIN dapat merespons perubahan regulasi nasional secara cepat dan tepat. Evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan manajemen mutu juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan langkah perbaikan yang efektif. Pentingnya sistem manajemen yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kebijakan (Noordiana et al., n.d.).

Selain itu, tata kelola yang baik harus mengedepankan prinsip-prinsip *good governance* seperti transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Hal ini akan memperkuat kepercayaan stakeholder dan mendorong keterlibatan aktif seluruh civitas akademika dalam proses peningkatan mutu. Penguatan tata kelola juga berperan dalam mengintegrasikan berbagai program mutu dan menjamin keberlanjutan perubahan positif di PTKIN. Dengan demikian, penguatan tata kelola dan adaptasi kebijakan menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan implementasi manajemen mutu (Nurhidayat, 2023). Implementasi manajemen mutu yang efektif di PTKIN akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas lulusan, reputasi institusi, serta daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama seluruh stakeholder untuk menjalankan kebijakan mutu secara konsisten dan berkelanjutan. Rekomendasi utama adalah perlunya sinergi antara pimpinan PTKIN, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta pemerintah dalam membangun ekosistem mutu yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan,

menelaah, dan menganalisis berbagai literatur terkait implementasi manajemen mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Melalui kajian sistematis terhadap artikel dan dokumen ilmiah terpilih periode 2020–2025, penelitian ini menemukan bahwa implementasi manajemen mutu di PTKIN sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan budaya mutu, serta faktor eksternal berupa perubahan kebijakan dan tuntutan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu di PTKIN sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan, penguatan budaya mutu, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan aktif seluruh civitas akademika dan pemangku kepentingan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, solusi yang dapat diterapkan meliputi pelatihan SDM secara berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, internalisasi budaya mutu, serta kolaborasi strategis dengan berbagai pihak. Dengan demikian, implementasi manajemen mutu yang optimal di PTKIN tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional maupun global.

## **SARAN**

PTKIN perlu secara konsisten menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan program sertifikasi kompetensi bagi dosen serta tenaga kependidikan terkait manajemen mutu pendidikan tinggi. Kegiatan ini harus didesain tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga untuk membangun komitmen dan budaya mutu yang kuat di lingkungan kampus. Internalisasi nilai-nilai mutu perlu dilakukan melalui integrasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik, serta pemberian penghargaan bagi individu atau unit yang berprestasi dalam penerapan mutu. Dengan demikian, seluruh civitas akademika akan lebih siap dan antusias dalam mendukung implementasi manajemen mutu yang berkelanjutan. PTKIN disarankan untuk meningkatkan investasi pada pengembangan infrastruktur teknologi informasi, seperti sistem informasi manajemen mutu yang terintegrasi, laboratorium digital, dan fasilitas pembelajaran berbasis daring. Pemanfaatan teknologi ini akan memudahkan proses monitoring, evaluasi, serta pelaporan mutu secara real-time, sekaligus mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, perlu dilakukan penyederhanaan prosedur administratif dan birokrasi agar proses penjaminan mutu menjadi lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal. PTKIN perlu membangun kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mendukung pengembangan mutu pendidikan. Kolaborasi ini dapat meliputi kemitraan dengan perguruan tinggi lain, dunia industri, pemerintah, dan lembaga sertifikasi mutu. Selain itu, PTKIN harus membentuk tim khusus yang bertugas memantau perubahan regulasi dan menyesuaikan kebijakan mutu secara adaptif. Evaluasi kebijakan secara berkala sangat penting agar PTKIN tetap relevan dan mampu bersaing di tengah dinamika regulasi serta tuntutan globalisasi pendidikan tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Alfajri, W. B., Puji Widodo, A., & Adi, K. (2022). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi pada Instansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(3),

- 191–198. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v7i3.2021.191-198>
- Astuti, S. A. (2019a). Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 145–161. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1778>
- Astuti, S. A. (2019b). Transformasi Pendidikan di Pesantren Abad 21. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 145–161. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1778>
- Azzahra, A. B., Chotimah, C., & Islam, P. (2026). *1,2 1* , 2). 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.221>
- Bakhtiar, Y., Rofiq, A., Wafa, A., Amaliyah, F. A., & Artikel, R. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di MAN 2 Banyuwangi Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Instructional Development Journal (IDJ)*, (1), 167–172. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Dika Tripitasari, Mispani, M., Ikhwan Aziz Q, Ikhwanuddin, I., Ahmad Zarnuji, & Yanuar Wicaksono. (2023). Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.506>
- Efendi, N., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2023). *THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS IN*. 6, 1–13.
- Fanani, M. Z., & Agustriani, D. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Program Studi SI Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Untuk Meningkatkan Mutu dan Daya Saing*. Retrieved <http://www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Perpres8-2012-KKNI.pdf>
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023a). Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 601–608. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023b). Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 601–608. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Harahap, M. A., & Hasibuan, W. (n.d.). *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dengan Metode Systematic Literature Review (SLR)*. Retrieved <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS>
- Hartono, H. (2024). Research Developments in Quality Management at Universities in Indonesia: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 661–669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4737>
- Husni, H., & Atoillah, A. N. (2022). Islamic Education, Insan Kamil, and the Challenges of the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1005>
- Idrus, S., Ruhana, F., Rani Amalia, M., Fathor Rosyid, A., Kuswandi, D., & Tinggi Pariwisata Mataram, S. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI DI ERA BISNIS GLOBAL*. 7(1), 2023.
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>
- Jaelani, S., Harja, H., & Delastri, I. (2023). *Kajian manajemen mutu terpadu pendidikan di perguruan tinggi*. 4, 10–12. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2>
- Khalimah, N. (n.d.). *Nur Khalimah: Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.24014/af.v23i2.33902>
- M. Tofa Maududi. (2025). Studi efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran 2020–2024 dalam rangka perencanaan keuangan BKD Kalimantan Timur untuk periode 2026–2030. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*.
- Miharja, D., Sumirah, E., & Putri, N. S. (2024a). Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.15575/jp.v8i2.308>
- Miharja, D., Sumirah, E., & Putri, N. S. (2024b). Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.15575/jp.v8i2.308>

- Miharja, D., Sumirah, E., & Putri, N. S. (2024c). Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.15575/jp.v8i2.308>
- Miharja, D., Sumirah, E., & Putri, N. S. (2024d). Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN. *Jurnal Perspektif*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.15575/jp.v8i2.308>
- Miharja, D., Sumirah, E., & Putri, N. S. (2024e). *Peningkatan Kualitas Penelitian berbasis Output dan Outcome pada PTKIN : Studi Kasus pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 8(2), 304–315.
- Muhajir, A., Naim, N., Fitri, A. Z., & Safi'i, A. (2020). Approach to the development of multicultural education curriculum in darul hikmah modern Islamic boarding school Tulungagung, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1842–1847. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080520>
- Musgamy, A., Arsyad, A., Siraj, A., Wayong, M., Fakultas, D., Dan, S., Uin, H., & Makassar, A. (n.d.). *Sistem Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sulawesi Selatan*. Retrieved <http://wartakota.tribunnews.com>.
- Noordiana, N., Yulia, R., Arif, F., Hakim, R., & Pribadhi, A. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU INTRAPRENEURSHIP DALAM PERGURUAN TINGGI SWASTA*.
- Nurdiansyah, T., Rohmah, L., Mutohar, P. M., & Junaris, I. (2024). Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Lembaga. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 13(1), 62–70. <https://doi.org/10.35457/translitera.v13i1.3638>
- Nurhidayat, I. (2023). *PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-govHalaman40>
- Nurislamingsih, R. (2025). Dari Kode ke Tema: Teknik Pengodean bagi Peneliti Kualitatif. *ANUVA*, 9(2), 295–303.
- Rahayu, S., Apriyanti, D., Flonaya Tineza, G., Mahmudah, N., Wiyansah, R., Matematika, P., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (n.d.). *Systematic Literature Review (SLR) :Terkait Strategi dan Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Romlah, L. S. (2024a). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PTKIN*. (08), 213–227.
- Romlah, L. S. (2024b). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI PTKIN*. (08), 213–227.
- Sampul, H. (n.d.). *Standar Mutu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung i*.
- Subardi. (2018a). PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI BERBASIS SNI ISO 9001:2008. *Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol. 1. No. 1*, 75–92.
- Subardi. (2018b). *PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI BERBASIS SNI ISO 9001:2008*. (1), 75–92.
- Syafrin, D., Ridonal Rizki, Anisah, A., Nurhizrah Gistituati, & Novriyanti Achyar. (2025). Penguatan Kapasitas SDM dalam Mewujudkan Generasi Muda Minangkabau yang Berkarakter Melalui Penerapan Program Pendidikan Berbasis Budaya Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Perspektif*, 8(4), 556–566. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v8i4.1535>
- Tripitasari, D., Mispani, M., Aziz Q, I., Ikhwanuddin, I., Zarnuji, A., & Wicaksono, Y. (2023). *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership Peningkatan manajemen mutu terpadu di Lembaga Pendidikan Islam*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal>
- Wahyuni Siregar, R., Hasanah Usnur, U., Rahayu, R., Miranda, N., Sari Dewi, M., Alfarisi, S., Adriana, M., Ramadhansyah, M., Suriono, Z., Kelana, A., Rinaldi, R., Syahputra Batubara, M., Arifin, Z., Nabila, A., Ridwan, F., Amin, A., Tamiang, Y., Widiastuty, R., Raihan Nst, W., ... Makmur Syukri, Mp. (n.d.). *MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN*.
- Yaqien, N., Ma'rifatul Hasanah, S., & Uyun, F. (n.d.). *SYSTEMATIC REVIEW AND MAPPING OF THESES IN THE MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION PROGRAM BASED ON ONTOLOGICAL, EPISTEMOLOGICAL, AND AXIOLOGICAL STUDIES*. 101(2). Retrieved <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Yulindaputri, T. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA PTKIN DI INDONESIA DALAM MELAKSANAKAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(01). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.15385>
- Yusaini, Y., Darmawati, D., Mahyiddin, M., & Zainuddin, Z. (2021). IMPLEMENTATION OF PTKIN

QUALITY ASSURANCE: PERFORMANCE IMPROVEMENT EFFORTS THROUGH MOTIVATION AND JOB SATISFACTION IN ACEH. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 473. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1426>

Zulaikah, Y., Zulaikah Mahasiswa, Y., Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung Achmad Patoni Dosen, D., Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung Binti Maunah Dosen, D., & Manajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatulullah Tulungagung Korespondensi Penulis, D. (n.d.). Implementasi Kepemimpinan Transformational Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2, 113–132. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3>